

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>1</sup> Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini alasan yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka sebagai alat menentukan suatu keterangan tertentu. Sehingga pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *ex-post facto* yakni penelitian yang meneliti hubungan yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras: 2009), hal. 20

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal.19

disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.<sup>3</sup>

Sesuai dengan hal tersebut analisis dalam penelitian Menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam bentuk angka-angka, kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

### **C. Populasi, dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi<sup>4</sup>

Selain itu populasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat.<sup>5</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dari suatu himpunan yang ada. Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar yang berjumlah 56 siswa

---

<sup>3</sup> Baso Intang sappaille, *Konsep Penelitian Ex- Post Facto* dalam jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, (Kendari: Juli, 2010) Hal.2

<sup>4</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hal. 130

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Unesa University Press, 2007), hal.50

## 2. Sampel

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan penelitian, pengambilan sampel harus representative, artinya bahwa jumlah sampel yang dijadikan penelitian harus cukup.

Arikunto memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhannya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%- 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>7</sup> Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relative kecil.<sup>8</sup> Sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

---

<sup>6</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 131

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.134

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.124

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.193

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi dari data sekolah, data siswa dan data guru

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Selain ketiga teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Interview (wawancara)

Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas terkait proses belajar siswa di kelas serta usaha-usaha apa saja yang guru lakukan bagi peserta didik dalam memperoleh tujuan belajar terutama prestasi belajar yang diperoleh siswa.

#### 2. Kuesioner (angket)

---

<sup>10</sup> *Ibid...*, hal.193

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.89

kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>12</sup> Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Pada angket tertutup responden sudah diberi alternatif jawaban dan tinggal memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya. Pada angket tertutup ini, menggunakan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur salah satu jenis skala sikap yang paling sering digunakan. Penyusunan angket ini berbentuk pilihan yang terdiri dari empat jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Uraiannya sebagai berikut:

a. Pernyataan positif

- 1) Selalu : diberi skor 4
- 2) Sering : diberi skor 3
- 3) Kadang-kadang: diberi skor 2
- 4) Tidak pernah : diberi skor 1

b. Pernyataan negatif

- 1) Selalu : diberi skor 4
- 2) Sering : diberi skor 3
- 3) Kadang-kadang: diberi skor 2

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.90

4) Tidak pernah : diberi skor 1

Dalam *Skala Likert* pernyataan yang diajukan harus menunjukkan sikap positif atau negatif. Pernyataan yang menunjukkan sikap netral tidak bermakna. Oleh karena itu, pernyataan yang netral harus dihindari.<sup>13</sup> Bagian terpenting dalam mengkonstruksikan *Skala Likert* adalah menyusun pernyataan atau butir soal. Secara umum ada beberapa jenis butir soal yang dapat dikonstruksi yaitu:

- a. Pernyataan kognitif (kepercayaan atau opini terhadap suatu obyek sikap)
- b. Pernyataan afektif (pernyataan yang secara langsung menyatakan perasaan terhadap suatu obyek sikap)
- c. Pernyataan psikomotor (pernyataan pilihan tingkah laku atau maksud tingkah laku yang berkenaan suatu obyek sikap tertentu)

Angket digunakan untuk menjawab pernyataan yang disajikan, dimana hasilnya digunakan untuk mengetahui data tentang intensitas belajar yang diterapkan kepada siswa kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>14</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian, seperti memperoleh nama-nama siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dan untuk

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*...,hal.135

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal.92

memperoleh data nilai UTS dan UAS semester 1 tahun ajaran 2017/2018 kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar. Selain data nilai siswa, dokumentasi juga untuk mendapatkan data sekolah dan data guru.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor dari setiap jawaban responden.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif berupa pernyataan. Berikut tabel tingkatan nilai pernyataan pada angket:<sup>15</sup>

**Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Angket**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Berikut ini kisi-kisi angket penelitian yang akan digunakan oleh peneliti di MIN 14 Kabupaten Blitar sebagai berikut:

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal.135

## 1. Angket intensitas belajar

Angket intensitas belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas siswa dalam meraih prestasi belajarnya di sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang memuat jawaban atau menyediakan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilihnya.

Dalam penelitian ini angket intensitas belajar terdiri dari 30 butir pernyataan. Butir angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif (*fourabel*) yang mendukung gagasan intensitas belajar dan pernyataan negatif (*unfourabel*) adalah gagasan yang tidak mendukung intensitas belajar. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari asal-asalan dalam memilih jawaban.

Angket intensitas belajar dalam penelitian ini mengikuti sub variabel keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar. Indikator-indikator variabel intensitas belajar dapat dilihat pada kisi-kisi intensitas belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Intensitas Belajar Siswa**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah soal	
			<i>Fourabel</i> (+)	<i>Unfourabel</i> (-)
Intensitas belajar	Keteraturan belajar	- Teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru-guru yang mengajar	2,4	12
		- Teratur dalam belajar dirumah	3,15,20,25	7,30
		- Memiliki buku catatan pelajaran	9,22	5,14

		- Menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar	6	16, 27
	Kedisiplinan belajar	- Disiplin dalam menaati jadwal belajar yang disusun sendiri	1	11,21,28
		- Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar	8,17	10,13
		- Disiplin menumbuhkan kemauan dan semangat belajar di rumah maupun di sekolah	18,23	24, 29
		- Disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat	26	19
Jumlah			15	15

Sebelum angket ini digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji yaitu uji validasi ahli dan uji coba instrumen. Uji validasi ahli yakni melalui validasi validator ahli, diantaranya dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Agus Purwowidodo dan guru MIN 14 Kabupaten Blitar yaitu Nur aini, S.Pd (lihat *lampiran 8*). Yang kedua yaitu uji coba instrumen yang diberikan kepada 20 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer *Microsoft Excel*, hasil uji ini dapat dilihat pada *lampiran 10*. setelah itu instrumen

angket dengan beberapa revisi berdasarkan validasi ahli dan uji coba dapat diberikan kepada responden

## 2. Angket gaya belajar

Angket gaya belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dalam meraih prestasi belajar siswa dan mengetahui gaya belajar dominan yang di miliki oleh masing-masing siswa. Dalam penelitian ini angket gaya belajar termasuk angket tertutup terdiri dari 31 butir pernyataan yang dinyatakan dalam dua bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Angket gaya belajar disusun dengan mengikuti sub-variabel *visual learners*, *auditory learners* dan *tactual learners*. Indikator-indikator variabel gaya belajar dapat dilihat pada kisi-kisi gaya belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar**

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor butir soal	
				(+)	(-)
1	<i>Visual learners</i>	Belajar dengan cara melihat dan mengamati	• Rapi dan teratur	2,5	7
			• Sulit menerima instruksi verbal	10, 28	27
			• Menyukai banyak simbol, gambar dan warna	11	19
			• Memahami sesuatu dengan asosiasi visual	22	20
			• Tidak terganggu dengan keributan		14
2	<i>Auditory learners</i>	Belajar dengan cara mendengar	• Perhatiannya mudah terpecah	-	17
			• Belajar dengan cara mendengarkan	30	8, 21
				15	23

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggerakkan bibir/ bersuara ketika membaca</li> <li>• Memiliki kepekaan terhadap musik</li> <li>• Baik dalam aktivitas lisan</li> </ul>	3 1,25	16 29
3	<i>Tactual learners</i>	Belajar dengan cara menyentuh, bergerak, bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak</li> <li>• Belajar melalui manipulasi dan praktek</li> <li>• Berbicara dengan perlahan</li> <li>• Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh</li> <li>• Menyukai kegiatan coba-coba</li> </ul>	26 4 24 12 13	31 18 9 6
Jumlah				16	15

Sebelum angket ini digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji yaitu uji validasi ahli dan uji coba instrumen. Uji validasi ahli yakni melalui validasi validator ahli, diantaranya dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Agus Purwowidodo dan guru MIN 14 Kabupaten Blitar yaitu Nur aini, S.Pd (lihat *lampiran 9*). Yang kedua yaitu uji coba instrumen yang diberikan kepada 20 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer *microsoft excel*. Hasil uji ini dapat dilihat pada *lampiran 11*. Setelah itu instrumen angket dengan beberapa revisi berdasarkan validasi ahli dan uji coba dapat diberikan kepada responden

## G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity the most simplistic definition of validity is that is the degree to which a test measures what it is supposed to measure. A common misconception is that a test is, or, is not valid.*

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.<sup>17</sup> Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jadi, validitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya suatu instrumen yang diujikan. Pengujian validitas dapat menggunakan *SPSS 16* dan menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Selain menggunakan *SPSS 16*, tingkat validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.82

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>18</sup> Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi bisa diandalkan. Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas *Internal Consistency* dengan menggunakan metode

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.81

Cronbach Alpha. Melalui uji Cronbach Alpha ini akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten sehingga indikator tersebut dapat diperbaharui lagi menjadi konsisten. Cronbach Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu, digunakan pada angket atau soal bentuk uraian. Rumus uji Cronbach Alpa sebagai berikut<sup>19</sup>

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  : Cronbach Alpha

$k$  : jumlah butir soal

$s_i^2$ : variansi butir soal

$s_t^2$ : variansi skor total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 :cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,0400: rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 239

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrument atau soal dinyatakan reliabel.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrument atau soal dinyatakan tidak reliabel

## H. Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan kepada siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan angket disebar kepada 20 responden.

### 1. Uji Validitas

Nilai  $r_{tabel}$  dicari dengan menggunakan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment* yang didasarkan pada jumlah sampel dan taraf signifikansinya. Dari besarnya sampel uji coba 20 responden dengan  $\alpha = 5\%$  didapatkan besarnya  $r_{tabel} = 0,444$

Proses perhitungan validitas dapat dilihat pada *lampiran 11*. Hasil analisis validitas butir dengan bantuan komputer menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dapat diketahui sebagai berikut:

#### a. Hasil validitas angket intensitas belajar

Peneliti disini akan menampilkan tabel dari uji validasi angket menggunakan bantuan program komputer *Microsoft office excel 2007* sehingga bisa dilihat soal-soal yang valid dan tidak valid. Berikut ini adalah tabelnya:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Intensitas Belajar**

Nomor soal	$R_{tabel}$ 0,444 $</> R_{hitung}$	Validitas	Nomor soal	$R_{tabel}$ 0,444 $</> R_{hitung}$	Validitas
1	$0,444 < 0,533$	Valid	16	$0,444 > 0,167$	Tidak Valid

2	$0,444 > 0,115$	Tidak Valid	17	$0,444 < 0,793$	Valid
3	$0,444 < 0,661$	Valid	18	$0,444 < 0,718$	Valid
4	$0,444 > 0,443$	Tidak Valid	19	$0,444 < 0,551$	Valid
5	$0,444 < 0,845$	Valid	20	$0,444 < 0,555$	Valid
6	$0,444 < 0,474$	Valid	21	$0,444 < 0,596$	Valid
7	$0,444 < 0,557$	Valid	22	$0,444 < 0,671$	Valid
8	$0,444 > 0,355$	Tidak Valid	23	$0,444 < 0,664$	Valid
9	$0,444 < 0,689$	Valid	24	$0,444 > 0,234$	Tidak Valid
10	$0,444 < 0,641$	Valid	25	$0,444 < 0,497$	Valid
11	$0,444 < 0,466$	Valid	26	$0,444 < 0,724$	Valid
12	$0,444 < 0,711$	Valid	27	$0,444 < 0,656$	Valid
13	$0,444 < 0,722$	Valid	28	$0,444 < 0,857$	Valid
14	$0,444 < 0,528$	Valid	29	$0,444 < 0,563$	Valid
15	$0,444 < 0,683$	Valid	30	$0,444 < 0,664$	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diketahui bahwa dari 30 poin instrumen, 25 poin dinyatakan valid dan 5 poin dinyatakan tidak valid diantaranya adalah butir pernyataan nomer 2, 4, 8, 16 dan 24.

b. Hasil validitas angket gaya belajar

**Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Gaya Belajar**

Nomor soal	$R_{tabel} \ 0,444$ $</> R_{hitung}$	Validitas	Nomor soal	$R_{tabel} \ 0,444$ $</> R_{hitung}$	Validitas
1	$0,444 < 0,542$	Valid	16	$0,444 < 0,451$	Valid
2	$0,444 < 0,458$	Valid	17	$0,444 < 0,783$	Valid
3	$0,444 < 0,660$	Valid	18	$0,444 < 0,738$	Valid
4	$0,444 > 0,367$	Tidak Valid	19	$0,444 > 0,385$	Tidak Valid
5	$0,444 < 0,836$	Valid	20	$0,444 < 0,565$	Valid
6	$0,444 < 0,475$	Valid	21	$0,444 < 0,631$	Valid
7	$0,444 < 0,569$	Valid	22	$0,444 < 0,682$	Valid
8	$0,444 < 0,480$	Valid	23	$0,444 < 0,710$	Valid

9	0,444 < 0,642	Valid	24	0,444 > 0,081	Tidak Valid
10	0,444 < 0,587	Valid	25	0,444 < 0,459	Valid
11	0,444 > 0,258	Tidak Valid	26	0,444 < 0,735	Valid
12	0,444 < 0,685	Valid	27	0,444 < 0,687	Valid
13	0,444 < 0,721	Valid	28	0,444 < 0,843	Valid
14	0,444 < 0,552	Valid	29	0,444 < 0,542	Valid
15	0,444 < 0,709	Valid	30	0,444 > -0,173	Tidak Valid
-	-	-	31	0,444 < 0,693	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diketahui bahwa dari 30 poin instrumen, 26 poin dinyatakan valid dan 5 poin dinyatakan tidak valid diantaranya adalah butir pernyataan nomer 4,11, 19, 24 dan 30.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas disini peneliti menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

### a. Angket intensitas belajar

**Tabel 3.6 Ouput Uji Reliabilitas Angket Intensitas Belajar**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Alpha cronbach's* sebesar 0,927 sehingga dapat disimpulkan instrumen angke intensitas belajarnya sangat reliabel

### b. Angket gaya belajar

**Tabel 3.7 Output Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	31

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Alpha cronbach's* sebesar 0,926 sehingga dapat disimpulkan instrumen angke intensitas belajarnya sangat reliabel

## H. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, diperlukan suatu rancangan analisis. Teknik atau rancangan analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengolah data. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di olah secara kuantitatif(berwujud angka), sehingga dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Data hasil skala intensitas belajar, gaya belajar dan prestasi belajar perhitungannya dibantu dengan program *microsoft excel 2007*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis deskriptif data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , hal.35

- 1) Menghitung interval kelas.

$$k=1+3,3 \log n$$

keterangan:

k = jumlah interval kelas

n = jumlah data observasi

- 2) Menghitung rentang data.

Rentang data= data terbesar-data terkecil

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

- b. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang
- c. Menghitung *central tendency* (gejala pusat) yang meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), dan *Modus* (Mo).
- d. Menghitung variabilitas dengan menghitung *Standar Deviasi* (simpangan baku). Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam empat kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kategori Kecenderungan Intensitas Belajar**

Sangat Tinggi	= (Mi + 1.SDi) ke atas
Tinggi	= Mi sampai (Mi + 1.SDi)
Rendah	= (Mi – 1.SDi) sampai Mi
Sangat Rendah	= (Mi – 1.SDi) ke bawah <sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ashef Fiqo Failasuf, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan,2013) hal.70

Sedangkan untuk mengetahui *Mean Ideal* dan *Standar Deviasi Ideal* digunakan rumus sebagai berikut:

*Mean Ideal* =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal).

*Standar Deviasi Ideal* =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan analisis menggunakan bantuan *Program SPSS Versi 16.0 For Windows*. Dengan menggunakan *Program SPSS Versi 16.0 For Windows* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>22</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam uji linearitas ini akan menggunakan bantuan *Program*

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal.71

*SPSS Versi 16.0 For Windows*, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Pada uji linearitas ini asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki bentuk linear atau tidak terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu:

- 1) Jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah linear.
- 2) Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah tidak linear. Harga  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%
- 3) Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variable bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dinyatakan linier<sup>23</sup>

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik plots. Dasar analisis yaitu dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat pola tertentu yang jelas, serta

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hal.265-274

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>24</sup>

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variable bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika harga VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis data dapat dilanjutkan. Multikolinieritas terjadi jika harga VIF > 10, maka analisis dapat dilanjutkan namun secara variabel bebas sendiri-sendiri tidak secara bersama-sama.<sup>25</sup>

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

## 3. Pengujian Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

---

<sup>24</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal.56-57

<sup>25</sup> Ashef Fiqo Failasuf, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2013) hal.73

<sup>26</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0..*, hal.97

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS.16.0*. Metode analisis yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah analisis yang tepat untuk digunakan pada masalah penelitian yang melibatkan satu variabel *Y* dan dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas *X*.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas intensitas belajar (*X*<sub>1</sub>) dan gaya belajar (*X*<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*Y*). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots^{28}$$

Dalam hal ini adalah:

*Y* = Kriteria

*X*<sub>1</sub> = Intensitas Belajar

*X*<sub>2</sub> = Gaya belajar

*a* = Bilangan Konstanta

*b*<sub>1</sub>, *b*<sub>2</sub> = koefisien regresi untuk *X*<sub>1</sub>, *X*<sub>2</sub>

Dalam menganalisis data yang memenuhi uji prasyarat maka selanjutnya dapat dianalisis menggunakan regresi linear ganda dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada output pertama (model summary), untuk melihat presentase atau seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *X*<sub>1</sub> dan *X*<sub>2</sub>. Hal tersebut dapat dilihat nilai *R Square*. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.5

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.6

*R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena sesuai dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>29</sup>

- b. Pada output kedua (ANOVA), untuk melihat bersama-sama antara  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .<sup>30</sup> Sedangkan pedoman yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau jika nilai  $Sign < \alpha$  maka menolak  $H_0$  yang diajukan.<sup>31</sup>
- c. Pada output yang ketiga (Coefficients<sub>a</sub>), untuk melihat pengaruh atau hubungan  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara sederhana. Sedangkan pedoman ini yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai  $Sign < \alpha$ , maka menolak  $H_0$  yang diajukan.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.71

<sup>30</sup> Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistic untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 16.00 for windows*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal.34

<sup>31</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*, hal.65